**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan tentang pantaan, maka dalam bagian ini akan diuraikan beberapa pokok sebagai kesimpulan. Kesimpulan akhir dari penulis dalam penulisan dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pantaan adalah pembagian daging secara adat. Dalam upacara pantaan yang dikembangkan dalam masyarakat Lempo Poton disesuaikan dengan struktur sosial dan fungsi sosial seseorang di dalam kelompok mereka masing-masing dan bentuk pantaan disesuaikan dengan jumlah hewan yang dikorbankan dalam setiap kegiatan yang didasarkan dengan tingkatan-tingkatan upacara.
2. Pantaan yag merupkan salah satu bagian dari aluk rambu solo ‘ mengandung nilai penghargaan, nilai tanggung jawab, nilai kekeluargaan, nilai kepedulian sosial dan nilai prestasi dan prestise seseorang di dalam masyarakat.
3. Warga Jemaat Lempo Poton melihat dan memahami pantaan sebagai sebuah warisan aluk todolo yang didasarkan pada stratifikasi sosial sehingga menganggap pantaan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan iman Kristen tetapi ada juga anggota jemaat yang menerima baik pantaan sebagai sesuatu yang punya makna yang luhur.
4. Berdasarkan kajian teologis-sosiologis maka sesungguhnya pantaan akan menjadi sebuah kegiatan yang mempunyai nilai luhur yang bernuansa kekristenan apabila dapat diatur dan ditata dengan sebaik-baiknya.

B. Saran

Dengan mengetahui beberapa hal sehubungan dengan pantaan, maka masa yang akan datang perlu pembinaan untuk dapat menata kehidupan bersama yang lebih baik. Oleh karena itu agar hasil penelitian penulis ada tindak lanjutnya maka penulis menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Agar Majelis Gereja Toraja Jemaat Lempo Poton melakukan pendampingan kepada warga jemaat dan ambe' tondok supaya dalam berbagai kegiatan terlebih khusus dalam hal pantaan ditata dan diatur sedemikian rupa supaya kegiatan tersebut bernuansa kekristenan.
2. Agar seluruh warga gereja memahami bahwa seharusnya kita dapat menikmati Injil dalam konteks adat dan budaya kita masing-masing dengan sebuah komitmen iman ’’simbol boleh tetap tetapi nilai yang berubah”.
3. Disarankan kepada ambe' tondok agar materi seperti babi dan kerbau yang dikorbankan oleh keluarga dalam setiap upacara jangan seluruhnya dikonsumsi/ dibagi dalam bentuk daging tetapi hendaknyalah disisihkan sebagian untuk dibagi hidup (ditaa tuo) ataukah dijadikan modal bersama untuk pengembangan sumber daya dan ekonomi.